



Hubungan Gaya Komunikasi dengan Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Sulawesi Tenggara di Jakarta

Muhammad Hafizh Jamiar Munaja Ika¹, Vera Wijayanti Sutjipto²

^{1,2} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email : muhhafizh515@gmail.com¹; verawijayanti@unj.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya komunikasi dengan kemampuan adaptasi mahasiswa asal Sulawesi Tenggara yang merantau ke Jakarta, khususnya yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Sulawesi Tenggara Jakarta (HIMASULTRA Jakarta). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan jenis penelitian korelasional. Populasi berjumlah 81 mahasiswa dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Gaya Komunikasi berada pada kategori sedang (mean 3,29), sedangkan variabel Kemampuan Adaptasi berada pada kategori tinggi (mean 4,05). Hasil uji regresi menghasilkan persamaan $Y = 6,566 + 0,141X$, dengan nilai t hitung 3,055 dan signifikansi 0,003 ($p < 0,05$), serta nilai F hitung 9,333 dengan signifikansi 0,003, yang menunjukkan model regresi fit. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,325 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,106 menunjukkan bahwa gaya komunikasi berkontribusi sebesar 10,6% terhadap kemampuan adaptasi, sedangkan 89,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya komunikasi dengan kemampuan adaptasi mahasiswa Sulawesi Tenggara di Jakarta, meskipun kontribusinya tergolong rendah hingga sedang.

Kata kunci: *Gaya Komunikasi, Kemampuan Adaptasi, Mahasiswa Perantau.*

The Relationship Between Communication Style and Adaptation Ability of Southeast Sulawesi Students in Jakarta

Abstract

This study aimed to examine the relationship between communication style and the adaptation ability of students from Southeast Sulawesi who migrated to Jakarta, particularly those affiliated with the Southeast Sulawesi Student Association in Jakarta (HIMASULTRA Jakarta). A quantitative approach with a correlational survey method was employed. The population consisted of 81 students, all of whom were included as the sample through a saturated sampling technique. Data were collected using a validated and reliable Likert-scale questionnaire and analyzed using simple linear regression with SPSS version 25. The results showed that the Communication Style variable was in the moderate category (mean = 3.29), while the Adaptation Ability variable was in the high category (mean = 4.05). The regression analysis produced the equation $Y = 6.566 + 0.141X$, with a t -value of 3.055 and significance of 0.003 ($p < 0.05$), and an F -value of 9.333 with significance of 0.003, indicating that the regression model was fit. The correlation coefficient (R) of 0.325 and coefficient of determination (R Square) of 0.106 indicated that communication style contributed 10.6% to

adaptation ability, while the remaining 89.4% was explained by other factors outside the model. These findings confirmed a positive and significant relationship between communication style and adaptation ability among Southeast Sulawesi students in Jakarta, although the contribution was low to moderate.

Keywords: *Communication Style; Adaptation Ability; Migrant Students.*

PENDAHULUAN

Gaya komunikasi merupakan cara seseorang menyampaikan pesan, seperti nada suara, pilihan kata, gerak tubuh, dan cara merespons orang lain, yang dibentuk oleh pengalaman, nilai budaya, dan lingkungan sosialnya, dengan kecenderungan gaya yang berbeda-beda pada tiap individu dalam berinteraksi (Ranger, 2023). Gaya komunikasi juga berperan penting pada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan, karena interaksi di dalamnya menuntut penyesuaian cara berkomunikasi antaranggota yang berasal dari latar belakang berbeda (Habibah & Iftanti, 2024). Hal ini menjadi semakin relevan ketika seseorang berada dalam proses perpindahan budaya, sebagaimana dialami oleh mahasiswa yang merantau ke kota besar.

Ketidaksesuaian gaya komunikasi dengan lingkungan sosial baru dapat menghambat proses adaptasi mahasiswa perantau, sebagaimana ditemukan dalam kajian mengenai peran komunikasi antarbudaya terhadap adaptasi mahasiswa perantau (Noorrahman, 2023). Upaya penyesuaian ini juga berkaitan dengan proses akomodasi komunikasi yang dilakukan mahasiswa pendatang terhadap norma komunikasi di lingkungan barunya (Nurdiana, Gucci, Rachmat, & Safitri, 2020). Kemampuan adaptasi sendiri dipahami sebagai proses penyesuaian individu terhadap lingkungan sosial dan budaya baru yang berlangsung secara bertahap, mencakup penyesuaian sosial, psikologis, maupun kemampuan membangun interaksi lintas budaya (Schartner & Young, 2020).

Fenomena serupa juga ditemukan pada kelompok mahasiswa perantau lain di Indonesia. Kajian pada mahasiswa asal Nias yang merantau ke Medan menunjukkan keterkaitan antara gaya komunikasi dan proses adaptasi budaya mereka di lingkungan baru (Laia, Humaizi, & Purba, 2023). Kajian pada mahasiswa perantau di Universitas Negeri Jakarta juga menunjukkan bahwa proses adaptasi terhadap gegar budaya (culture shock) berlangsung bertahap dan berkaitan dengan cara mahasiswa berkomunikasi dengan lingkungan barunya (Larasati Putri dkk., 2024). Studi lain pada mahasiswa perantau asal Medan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta turut menegaskan pentingnya adaptasi komunikasi antarbudaya dalam mendukung proses penyesuaian diri di kota rantau (Sihite, Kusumastuti, & Laura, 2022).

Mahasiswa asal Sulawesi Tenggara yang merantau ke Jakarta, khususnya yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Sulawesi Tenggara Jakarta (HIMASULTRA Jakarta), menghadapi situasi komunikasi yang berbeda dengan daerah asalnya, baik dari segi bahasa, intonasi, kecepatan bicara, maupun pola interaksi sosial. Hasil pra-riset terhadap dua mahasiswa perantau menunjukkan bahwa strategi adaptasi keduanya berbeda: satu narasumber menunjukkan gaya komunikasi yang adaptif dan terbuka sehingga proses penyesuaian dirinya berlangsung lebih cepat, sedangkan narasumber lain cenderung membatasi interaksi sosial sebagai bentuk perlindungan diri di tengah tekanan budaya. Temuan awal ini memperkuat dugaan bahwa gaya komunikasi turut menentukan strategi adaptasi mahasiswa perantau dalam menghadapi tekanan budaya di lingkungan baru.

Penelitian yang menghubungkan secara langsung gaya komunikasi dengan kemampuan adaptasi pada mahasiswa asal Sulawesi Tenggara masih terbatas; penelitian terdahulu umumnya membahas gegar budaya, identitas budaya, atau penyesuaian akademik secara terpisah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya komunikasi dengan kemampuan adaptasi mahasiswa Sulawesi Tenggara di Jakarta, sekaligus memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan

kajian komunikasi lintas budaya, khususnya bagi mahasiswa perantau dari wilayah Indonesia Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara gaya komunikasi (variabel independen) dengan kemampuan adaptasi (variabel dependen) tanpa bermaksud menjelaskan hubungan sebab-akibat. Metode yang digunakan adalah metode survei melalui instrumen kuesioner berskala Likert lima poin. Penelitian dilaksanakan di Jakarta pada periode Juni-Juli 2026.

Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif asal Sulawesi Tenggara yang berdomisili di Jakarta dan tergabung dalam HIMASULTRA Jakarta, dengan kriteria telah menjalani masa studi minimal satu tahun, berjumlah 81 orang. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel melalui teknik sampel jenuh (total sampling), sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 81 responden (Sugiyono, 2020).

Instrumen penelitian terdiri atas 8 item pernyataan untuk variabel Gaya Komunikasi (X) dan 7 item pernyataan untuk variabel Kemampuan Adaptasi (Y). Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson (item-total correlation) dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha; seluruh item dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data meliputi analisis deskriptif, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, analisis regresi linear sederhana, uji F, uji t, serta uji koefisien korelasi dan determinasi, dengan bantuan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Data penelitian diperoleh dari 81 responden. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 81)

Karakteristik	Kategori	f	%
Jenis kelamin	Laki-laki	57	70,4
	Perempuan	24	29,6
Usia	18-19 tahun	23	28,4
	20-21 tahun	45	55,6
	22-23 tahun	6	7,4
	≥24 tahun	7	8,6
Asal daerah (3 terbanyak)	Kota Baubau	16	19,8
	Konawe Kepulauan	12	14,8
	Buton	10	12,3
Perguruan tinggi (3 terbanyak)	STIAM I	36	44,4
	Universitas Ibnu Chaldun	20	24,7
Domisili di Jakarta	Universitas Negeri Jakarta	11	13,6
	Jakarta Timur	61	75,3
	Jakarta Pusat	14	17,3
	Jakarta Selatan	4	4,9

Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dan berada pada kelompok usia 20-21 tahun, dengan sebaran asal daerah terbanyak dari Kota Baubau serta konsentrasi tempat tinggal di Jakarta Timur, yang diduga berkaitan dengan lokasi kampus STIAM I, Universitas Ibnu Chaldun, dan Universitas Negeri Jakarta yang banyak diminati mahasiswa asal Sulawesi Tenggara.

Deskripsi Variabel Penelitian

Secara keseluruhan, variabel Gaya Komunikasi (X) berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,29. Dari delapan item pernyataan, hanya dua item yang berada pada kategori tinggi, sedangkan enam item lainnya berada pada kategori sedang dengan item bernilai mean terendah sebesar 3,15. Sebaliknya, variabel Kemampuan Adaptasi (Y) berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,05; enam dari tujuh item berada pada kategori tinggi dan satu item bahkan mencapai kategori sangat tinggi (mean 4,26). Kesenjangan antara mean Gaya Komunikasi (kategori sedang) dan Kemampuan Adaptasi (kategori tinggi) mengindikasikan bahwa kemampuan adaptasi mahasiswa perantau tidak semata-mata ditentukan oleh tingginya gaya komunikasi yang dimiliki, melainkan turut dipengaruhi faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Uji Prasyarat dan Analisis Regresi

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terhadap data residual menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,020. Meskipun secara ketat nilai ini berada di bawah 0,05, penyimpangan tersebut tergolong tidak ekstrem mengingat uji Kolmogorov-Smirnov cukup sensitif pada ukuran sampel yang memadai ($n = 81$), sehingga dengan mempertimbangkan Teorema Limit Pusat, analisis regresi tetap dapat dilanjutkan.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	6,566	0,457	14,357	0,000
Gaya Komunikasi (X)	0,141	0,046	3,055	0,003

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan regresi $Y = 6,566 + 0,141X$. Nilai konstanta sebesar 6,566 menunjukkan bahwa tanpa kontribusi Gaya Komunikasi, Kemampuan Adaptasi tetap berada pada nilai dasar yang relatif tinggi. Koefisien regresi variabel X bernilai positif (0,141), yang berarti setiap peningkatan gaya komunikasi diikuti oleh peningkatan kemampuan adaptasi, meskipun besarnya tergolong kecil.

Tabel 3. Hasil Uji F (ANOVA) dan Koefisien Determinasi

Uji	Nilai	Sig./Ket.
F hitung	9,333	0,003
t hitung	3,055	0,003
R	0,325	rendah-sedang
R Square	0,106	kontribusi 10,6%

Nilai F hitung sebesar 9,333 dengan signifikansi 0,003 ($< 0,05$) menunjukkan model regresi dinyatakan fit. Nilai t hitung sebesar 3,055 dengan signifikansi 0,003 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa Gaya Komunikasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kemampuan Adaptasi, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,325 menunjukkan kekuatan hubungan pada kategori rendah hingga sedang, sedangkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,106 menunjukkan bahwa Gaya Komunikasi berkontribusi 10,6% terhadap Kemampuan Adaptasi, sedangkan 89,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa gaya komunikasi berperan penting dalam membentuk interaksi sosial mahasiswa, termasuk pada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan asal daerah yang perlu menyesuaikan cara berkomunikasi dengan lingkungan sosial baru (Habibah & Iftanti, 2024). Kontribusi gaya komunikasi terhadap kemampuan adaptasi dalam penelitian ini relatif kecil (10,6%), yang sejalan dengan temuan bahwa keberhasilan adaptasi mahasiswa perantau turut dipengaruhi faktor lain di

luar gaya komunikasi konvensional, seperti peran komunikasi digital dalam mengatasi tantangan antarbudaya (Robina, Muksin, Armani, Nuraini, & Varella, 2024).

Tingginya kemampuan adaptasi (kategori tinggi) meskipun gaya komunikasi berada pada kategori sedang juga sejalan dengan temuan mengenai strategi komunikasi interpersonal dalam mendukung adaptasi budaya mahasiswa perantau di lingkungan tempat tinggal baru (Berliano & Fajri, 2025) serta kajian tentang adaptasi budaya oleh mahasiswa yang menempuh pendidikan di lingkungan asing (Vidyarini, 2017). Hal ini menegaskan bahwa kemampuan adaptasi mahasiswa Sulawesi Tenggara di Jakarta terbentuk melalui interaksi yang kompleks antara gaya komunikasi individu dan konteks sosial budaya yang dihadapi, sebagaimana juga ditemukan pada mahasiswa perantau di Universitas Negeri Padang yang beradaptasi menghadapi perbedaan budaya di lingkungan akademiknya (Yanti Aura Putri dkk., 2025), bukan semata-mata ditentukan oleh satu faktor tunggal.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya komunikasi dengan kemampuan adaptasi mahasiswa Sulawesi Tenggara di Jakarta, sebagaimana dibuktikan melalui persamaan regresi $Y = 6,566 + 0,141X$ ($F = 9,333$; $Sig. = 0,003$; $t = 3,055$; $Sig. = 0,003$). Variabel Gaya Komunikasi berada pada kategori sedang (mean 3,29), sedangkan Kemampuan Adaptasi berada pada kategori tinggi (mean 4,05). Gaya Komunikasi berkontribusi sebesar 10,6% terhadap Kemampuan Adaptasi, sedangkan 89,4% sisanya dijelaskan faktor lain di luar model. Disarankan bagi organisasi kemahasiswaan daerah seperti HIMASULTRA Jakarta untuk terus mendorong pengembangan keterampilan komunikasi anggotanya, serta bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain, seperti dukungan sosial atau lama tinggal di kota rantau, dan memperluas cakupan sampel ke mahasiswa perantau dari daerah lain agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Berliano, R., & Fajri, C. (2025). Interpersonal communication strategy and cultural adaptation in Sriwijaya dormitory. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 5(2), 481-491. <https://doi.org/10.52970/grsse.v5i2.1591>
- Habibah, M. U., & Iftanti, E. (2024). Communication styles among members of student organizations in Indonesian universities. *Asshika: Journal of English Language Teaching and Learning*. <https://doi.org/10.65190/asshika.v2i1.347>
- Laia, N., Humaizi, & Purba, A. (2023). Communication style and cultural adaptation of Nias students in the city of Medan. *Journal of Social Interactions and Humanities*, 2(2), 117-126. <https://doi.org/10.55927/jsih.v2i2.5220>
- Larasati Putri, M., Puspita Sary, M., Wijayanti Sutjipto, V., Kanary Putri, A., Anindia Putri, R., & Studi, P. (2024). The adaptation process of rantau students at Universitas Negeri Jakarta (UNJ) in facing culture shock. *PERSEPSI: Communication Journal*, 7(2), 69-85. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v7i2.14842>
- Noorrahman, M. F. (2023). Peran komunikasi antar budaya terhadap adaptasi mahasiswa perantau di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai. *Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, 11(2), 137-148. <https://doi.org/10.18592/jt.v11.i02>
- Nurdiana, E. E. P., Gucci, Y. C., Rachmat, A. P., & Safitri, D. (2020). Akomodasi komunikasi mahasiswa pendatang. *Jurnal Komunikasi Global*. <https://doi.org/10.24815/jkg.v9i2.17359>
- Ranger, E. B. (2023). Mastering the art of effective communication: Unlocking success through powerful connection.
- Robina, N. M., Muksin, N. N., Armani, G. F., Nuraini, D., & Varella, A. (2024). Komunikasi antarbudaya dan adaptasi mahasiswa perantauan: Potensi peran komunikasi digital dalam mengatasi tantangan antarbudaya (Studi etnografi komunikasi, pada mahasiswa

- Universitas Muhammadiyah Jakarta). KAIS Kajian Ilmu Sosial, 5(2), 75-82.
<https://doi.org/10.24853/kais.5.2.75-82>
- Schartner, A., & Young, T. J. (2020). Intercultural transitions in higher education (S. Walsh, P. Seedhouse, & C. Jenks, Eds.). Edinburgh University Press.
- Sihite, J. E. A., Kusumastuti, R. D., & Laura, R. (2022). Adaptasi komunikasi antarbudaya mahasiswa perantau Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta asal Medan. Jurnal Ilmu Komunikasi, 1(2).
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Vidyarini, T. N. (2017). Adaptasi budaya oleh mahasiswa internasional: Perspektif komunikasi lintas budaya. Jurnal Scriptura, 7(2), 71-79.
<https://doi.org/10.9744/scriptura.7.2.71-79>
- Yanti Aura Putri, D., Dwi Daniati, F., Apri Amanda, G., Nayla Shyfa, Q., Aisyi, R., & Amani Fatiha, S. (2025). Adaptasi mahasiswa perantau dalam menghadapi perbedaan budaya di Departemen Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9, 4214-4224. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26813>